

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan setiap manusia pasti melakukan interaksi sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Masyarakat Jepang lebih mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi, hal ini dapat kita lihat dari cara teratur bangsa Jepang dalam menjaga keseimbangan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat Jepang pada umumnya menganut azas hubungan vertikal. Menurut Nakane Chie (1967:42), bahwa susunan dasar dari masyarakat Jepang dalam setiap kelompok dibagi dalam bagian yang disebut *ba* 「場(ば)」 atau ruang, dan dalam suatu “kelompok dalam” (internal) dari setiap kelompok menandai bagian yang paling diutamakan yaitu hubungan vertikal itu sendiri. Hubungan ini dapat digambarkan melalui konsepsi : Oyabun – Kobun, Senpai – Kohai, Orientasi tanggung jawab kelompok. Maka dari itu, setiap orang dalam kelompok merupakan organ bagian penting dalam hubungan vertikal itu sendiri. Setiap anggota dalam suatu kelompok berfungsi sebagai pengikat antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, dan sebagai formasi dari seluruh kedudukan dari hubungan vertikal tersebut. Seperti halnya perbedaan kasta, pangkat dan sebagainya dalam negara kita, hubungan vertikal ini juga memiliki kekhasan dalam susunan masyarakat Jepang. Ciri khas tersebut ditandai dengan adanya *ba* 「場(ば)」 (ruang) dan “atribut”, yang kadang diperoleh sebagai karena faktor keberuntungan.

Dalam melakukan interaksi sosial diperlukan proses sosial. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat. Proses sosial diartikan sebagai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika

individu dan kelompok-kelompok sosial bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial. Interaksi merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, di mana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.

Pada sebuah proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari beberapa faktor yaitu : Imitasi, Sugesti, Simpati, Identifikasi dan Empati. Tetapi skripsi ini penulis hanya membahas sikap simpati yang terjadi dalam masyarakat Jepang yang ditunjukkan dalam bentuk tuturan. Ketika berhubungan dengan orang-orang, kita tidak bisa lepas dari sikap peduli kepada orang lain. Sikap peduli tersebut dapat berkembang menjadi rasa simpati kepada orang lain. Simpati adalah suatu proses di mana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Menurut Decety (2010:886-889) simpati adalah perasaan kebersamaan secara sosial hingga seseorang dapat merasakan perasaan orang lain, biasanya suatu perasaan sedih di dalam dirinya. Contohnya : saat kita mengetahui orang lain terkena bencana ataupun ada kerabat yang meninggal, kita dapat merasakan kesedihan yang sama.

Pada drama *Boku no Ita Jikan* menceritakan tentang perjuangan penderita ALS (*Amyotrophic Lateral Sclerosis*) bernama Sawada Takuto untuk menjalani hidupnya. ALS adalah suatu penyakit penurunan fungsi (degeneratif) pada sel saraf motorik yang berkembang dengan cepat dan disebabkan oleh kerusakan sel saraf. Penyakit ini belum diketahui penyebab dan pengobatannya. Awal mulanya Takuto tidak mengetahui jika dia menderita penyakit tersebut. Pada suatu ketika Takuto mengalami kram di tangan kanannya, lalu lama kelamaan tangan kanannya seperti tidak memiliki tenaga, lemas dan kaku. Di dalam episode 3 dalam drama tersebut terdapat beberapa tuturan simpati yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang ada dalam drama tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul penggunaan tuturan simpati bahasa Jepang dalam drama *Boku no Ita Jikan* episode 3.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan tuturan simpati bahasa Jepang dalam drama *Boku no Ita Jikan* pada episode 3 karya Atsuko Hashibe.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan tuturan simpati bahasa Jepang dalam drama *Boku no Ita Jikan* pada episode 3.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti tuturan yang mengandung makna simpati. Dengan data yang diambil dari sebuah drama Jepang yang berjudul *Boku no Ita Jikan* pada episode 3.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan tuturan simpati dalam bahasa Jepang yang dianalisis dengan menggunakan teori Adam Smith.

2. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi para pembaca yang berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Dengan mengetahui analisis penggunaan tuturan simpati dalam bahasa Jepang dan diharapkan dapat mengetahui kategori tuturan simpati, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan lancar dan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan benar.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan kedalam lima bab, yaitu :

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yang berisi tentang penelitian sebelumnya, pragmatik, konteks, simpati dan kategori simpati.

Bab III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Analisis Data, hasil pembahasan mengenai fungsi konteks pada tuturan simpati yang ada di drama Jepang yang berjudul *Boku no Ita Jikan*.

Bab V adalah Penutup yang berisi simpulan dan saran.

Daftar Pustaka